BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk identitas Muslim Moderat peserta didik di era globalisasi di MTs Al Washoya Ngoro Jombang, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan dilakukan secara sistematis melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan penguatan nilai moderasi beragama di luar kelas**.**

Pada tahap perencanaan, guru Akidah Akhlak menyusun tujuan pembelajaran yang diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik, memilih materi yang memuat nilai-nilai moderasi beragama, menentukan metode dan media pembelajaran, merancang kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta menyiapkan bentuk evaluasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan melalui proses pembelajaran dan interaksi antara guru dengan peserta didik, yang mencakup nilai keadilan, keseimbangan, kemanusiaan, kemaslahatan umum, ketaatan pada konstitusi, komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.

Selanjutnya, pada tahap penilaian, guru melakukan penilaian melalui pemahaman peserta didik terhadap materi, pengamatan terhadap sikap dan perilaku, serta kerja sama dengan wali kelas, kepala madrasah, dan pengurus pondok. Adapun penguatan di luar kelas dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, kegiatan keagamaan dan sosial, penerapan tata tertib, serta budaya madrasah. Dengan demikian, strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk identitas Muslim Moderat tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung pembentukan identitas Muslim Moderat peserta didik di MTs Al Washoya Ngoro Jombang terdiri atas faktor internal dan

eksternal. Faktor internal meliputi program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten dan dukungan kebijakan madrasah**,** sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan pondok pesantren yang kondusif serta kerja sama antara guru, wali kelas, kepala madrasah, dan pengurus pondok**.** Faktor-faktor tersebut menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan peserta didik.

Adapun faktor penghambat juga berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perbedaan karakter dan tingkat kedisiplinan peserta didik, belum tersedianya guru Bimbingan dan Konseling (BK) secara khusus, lemahnya kemandirian belajar peserta didik, serta belum optimalnya pemahaman guru tentang konsep moderasi beragama. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh globalisasi dan budaya digital serta pengaruh pergaulan peserta didik di luar pondok pesantren. Dengan demikian, pembentukan identitas Muslim Moderat di MTs Al Washoya Ngoro Jombang didukung oleh lingkungan pendidikan yang religius dan sinergis, tetapi masih menghadapi tantangan yang berasal dari karakter peserta didik, keterbatasan pendampingan, pemahaman guru, serta pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan globalisasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitoan memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi kepala Madrasah

Diharapkan kepala madrasah terus memberikan dukungan terhadap penguatan moderasi beragama melalui penyusunan program sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter, penyediaan pelatihan bagi guru mengenai moderasi beragama, serta memperkuat budaya religius di lingkungan madrasah agar proses pembentukan identitas Muslim Moderat dapat berjalan secara optimal.

2. Bagi guru Akidah Akhlak

   Guru hendaknya terus meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, dan pemahaman mengenai konsep moderasi beragama sehingga mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan era digital. Guru juga diharapkan tetap menjadi teladan (uswah hasanah) bagi peserta didik dalam bersikap, bertutur kata, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Islam yang moderat.

3. Bagi peserta didik

   Peserta didik diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kemampuan menyaring informasi di media digital, menjaga akhlak kepada guru, orang tua, dan sesama, serta membiasakan sikap toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air sebagai bagian dari identitas Muslim Moderat.

4. Bagi orang tua

   Orang tua diharapkan meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan media digital oleh anak, memberikan keteladanan dalam kehidupan keluarga, serta menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan pihak madrasah agar proses pembentukan karakter dan identitas Muslim Moderat berlangsung secara berkesinambungan antara lingkungan keluarga dan sekolah.

5. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi penelitian dan jumlah informan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak informan, serta mengkaji strategi pembentukan identitas Muslim Moderat melalui berbagai pendekatan dan mata pelajaran lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.